

► DISERTASI

Revolusi Iran Antar Warek UMP Raih Doktor ✓

BANTUL — Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) Anjar Nugroho resmi meraih gelar doktor dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Selasa (20/6) sore.

Pencapaian yang berhasil dipersembahkan Anjar sekaligus menambah jumlah guru besar yang ada di UMY menjadi 40 orang.

Dalam sidang promosi doktor yang berlangsung di Ruang Sidang Amphiteater lantai empat Gedung Pascasarjana, Anjar meraih predikat *cumlaude*.

Dalam disertasinya, Anjar memilih judul Pemikiran Ali Syariati Tentang Islam Revolusioner. Seperti diketahui, Ali Syariati merupakan tokoh bersejarah Revolusi Iran pada 1979. Anjar menegaskan perlunya mengkaji pemikiran revolusioner Ali Syariati, karena Syariati merupakan prototipe cendekiawan Islam yang melaju di antara pusaran konservatisme pemikiran Islam yang menekankan Islam sebagai agama yang terpisah dengan persoalan-persoalan nyata dalam kehidupan masyarakat, dan sekularisme pemikiran yang begitu terpesona dengan modernisme Barat dan meninggalkan tradisi suci agama.

"Dalam hal ini, Syariati menawarkan model lain yang diistilahkan oleh Antoni Giddens sebagai the third way, yaitu Islam revolusioner. Islam yang mengambil posisi sebagai jalan revolusi menuju pembebasan umat atas segala macam bentuk ketidakadilan dan penindasan," jelasnya.

Ali Syariati, papar Anjar, juga merupakan salah satu dari sedikit para pemikir Iran yang tengah gundah dengan fenomena kekuasaan Syah Reza Pahlevi.

"Saat para ulama Syiah kebanyakan bungkam atau mengambil sikap diam dan menjaga jarak dengan sosio-politik kala itu, Syariati tampil melontarkan gagasan radikal tentang oposisi dan revolusi yang bersumber pada ajaran Syiah yang sudah dicangkokkan dengan tradisi revolusioner Dunia Ketiga dan Marxisme," imbuhnya.

Syariati, menurutnya, berhasil membangun ideologi Islam revolusioner yang lantas ditawarkan sebagai alternatif atas kecenderungan Marxis dan nasionalis-sekular yang banyak digemari kalangan muda Iran.

Anjar kembali menjelaskan bahwa pokok-pokok pemikiran Ali Syari'ati tidak bisa dilepaskan dari Marxisme, tetapi Syari'ati menerima pemikiran Marx dengan kritik dan ia menawarkan sintesa Antara Marxisme dengan Islam. (Arif Wahyudi/*)